

## INTERNALISASI NARASI KENABIAN TENTANG RAMAH KEMANUSIAAN DALAM PENGEMBANGAN MODERASI KEAGAMAAN

Abdul Fadhil<sup>1</sup>, Mushlihin<sup>2</sup>, Sa'dullah<sup>3</sup>, Arini Susanti<sup>4</sup>, Mohammad Noufal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta  
abdul\_fadhil@unj.ac.id<sup>1</sup>, mushlihin@unj.ac.id<sup>2</sup>, sa'dullah@unj.ac.id<sup>3</sup>,  
arinisusanti\_1404619004@mahasiswa.unj.ac.id<sup>4</sup>, mohammadnoufal\_1404619019@mhs.unj.ac.id<sup>5</sup>

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.03.1.01>

Naskah diterima: 09 Januari 2023, direvisi: 21 Januari 2023, disetujui: 22 Januari 2023

---

### Abstract

#### Keywords:

Internalization of  
Prophetic Literacy,  
Humanity Friendly,  
Religious Moderation

Islamic moderation needs to be disseminated and mainstreamed in religious life at all levels of society in order to create harmony in social life. A harmonious society is a prerequisite for the development of superior culture and civilization. Without Islamic moderation, the ummah will be deceived by the two extreme attitudes of liberalism and radicalism which will further expose them to ongoing conflicts. Islamic moderation should be a reference in responding to changes in society. The development of information and communication technology is assumed to have influenced people's behavior in all fields, including in the religious field. Human-friendly religious literacy is an effort to deal with people's behavior in using information and communication technology that seems free without any filtering. Currently, anyone can access religious sites and disseminate information without first filtering or filtering the content of that information. Thus, it can influence people's thinking and be exposed to information that contains radicalism in religion. This faculty-level community service program intends to help PAI and Islamic boarding school teachers to learn to identify, select, read prophetic narrative information about humanity-friendly. This activity has contributed to teachers in terms of having the ability to identify, select, read and understand prophetic narratives about humanity-friendly. and formulating policies that are considered important for the world of education in responding to the development of information and communication technology. This needs to be done considering that the teacher is the spearhead in educating students (santri) in teaching the good values of religious teachings that are rahmatan lil alamin.

---

### Abstrak

#### Kata kunci:

Internalisasi Literasi  
Kenabian, Ramah  
Kemanusiaan,  
Moderasi Keagamaan

Moderasi Islam perlu terus disebarluaskan dan diurusutamakan dalam kehidupan beragama di seluruh lapisan masyarakat agar tercipta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang harmoni menjadi prasyarat bagi berkembangnya budaya dan peradaban unggul. Tanpa moderasi Islam, umat akan terpedaya oleh dua sikap ekstrim liberalisme dan radikalisme yang akan semakin membuat mereka terpapar dalam konflik berkelanjutan. Moderasi Islam seharusnya menjadi acuan dalam menyikapi perubahan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diasumsikan telah mempengaruhi perilaku masyarakat di segala bidang, termasuk dalam bidang keagamaan. Literasi keagamaan ramah kemanusiaan merupakan suatu upaya untuk menghadapi perilaku masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang terkesan bebas tanpa ada penyaringan. Saat ini siapapun dapat mengakses situs-situs keagamaan maupun penyebaran informasi tanpa terlebih dahulu menyaring atau memfilter konten dari informasi tersebut. Sehingga, dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat dan terpapar informasi yang mengandung radikalisme dalam beragama. Program pengabdian kepada masyarakat tingkat fakultas ini bermaksud membantu guru-guru PAI maupun pesantren untuk belajar mengidentifikasi, menyeleksi, membaca informasi narasi kenabian tentang

ramah kemanusiaan.. Kegiatan ini telah memberikan kontribusi kepada para guru dalam hal memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, membaca dan memahami narasi kenabian tentang ramah kemanusiaan. serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang dianggap penting bagi dunia pendidikan dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat guru merupakan ujung tombak dalam mendidik siswa (santri) dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan dari ajaran agama yang *rahmatan lil alamin*.

## PENDAHULUAN

Semangat Islam moderat sudah seharusnya dapat dimanifestasikan dalam berbagai komponen tri dharma perguruan tinggi. Dengan kata lain, semangat moderatisme Islam harus muncul dalam kurikulum pembelajaran, pemilihan literatur perkuliahan, orientasi penelitian, dan arah pengembangan program pengabdian masyarakat.

Moderasi Islam perlu terus disebarluaskan dan diarusutamakan dalam kehidupan beragama di seluruh lapisan masyarakat agar tercipta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang harmoni menjadi prasyarat bagi berkembangnya budaya dan peradaban unggul. Dengan kata lain, untuk membangun sebuah peradaban unggul maka moderasi agama merupakan titik tolaknya. Moderasi Islam menjadi semacam jalan keluar bagi umat Islam, apabila mereka menginginkan untuk diakui eksistensinya dalam percaturan dunia. Tanpa moderasi Islam, umat akan terpedaya oleh dua sikap ekstrim liberalisme dan radikalisme yang akan semakin membuat mereka terpapar dalam konflik berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk mengembangkan moderasi Islam adalah dengan mengenalkan literasi keagamaan yang ramah kemanusiaan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam. Proposal program pengabdian kepada masyarakat tingkat fakultas ini bermaksud membantu guru-guru PAI maupun pesantren untuk belajar mengidentifikasi, menyeleksi, dan membaca teks keagamaan yang ramah kemanusiaan dari berbagai referensi dari multimedia, khususnya media komunikasi dan informasi melalui pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi kemampuan membaca literasi keagamaan, memahami, dan merumuskan pedoman dari sudut pandang keagamaan dalam menghadapi merebaknya paham radikalisme di masyarakat sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Para guru akan mempunyai kesempatan untuk membaca dan memahami serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang dianggap penting bagi dunia pendidikan dan menjadi ujung tombak dalam menyebarkan Islam yang *rahmatan lil alamin* kepada masyarakat.

## METODE

Dalam program kemitraan ini, pendekatan yang digunakan adalah *participatory action research* yang memungkinkan peneliti untuk bersama melakukan kegiatan dengan peserta pelatihan. Pelaksana melakukan kegiatan ini dengan peserta menelusuri dan memahami apakah peserta dan mitra bisa lebih memaksimalkan manfaat yang didapat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Persiapan pelaksanaan program penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra sebagai institusi pendidikan yang sedang berkembang dan tim teknis ICT serta tim keagamaan dari SDM lembaga pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk menyimak dengan aktif

penjelasan dari pemateri dan melakukan praktek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari dan mengakses khazanah keislaman yang sudah digital tersedia secara online. Setelah itu ada tahapan refleksi di mana peserta menuliskan pengalaman mereka dan harapan mereka untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam proses program pengabdian kepada masyarakat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pesantren Sebagai Basis Pengembangan Moderasi Keagamaan**

Permasalahan mitra adalah kekurangpahaman terhadap pengertian moderasi Islam sebagai akibat dari terlalu banyaknya informasi dari dunia maya sehingga berakibat ketidakmampuan mitra dalam memilih dan menyeleksi informasi yang termasuk dalam moderasi Islam. Di sisi lain, mitra diasumsikan sangat minim perhatiannya terhadap literasi klasik keagamaan yang kemungkinan dipengaruhi oleh ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan literasi tersebut. Permasalahan lainnya adalah anggapan bahwa literasi klasik dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut kemungkinan disebabkan cara berpikir mitra yang bersifat pragmatis dan bersikap serba *instant* sebagai dampak dari perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, karena selama ini akses ke khazanah keislaman dan sumber pembelajaran masih terpaku pada kitab cetak yang mungkin tidak semua bisa diperoleh dengan mudah karena harga kitab cetak yang mahal. Padahal, sebenarnya pada masa sekarang akses untuk mendapatkan kitab klasik sangat mudah melalui literasi digital. Sumber-sumber literatur khazanah keislaman yang otoritatif sudah semakin banyak yang terdigitalisasi dan diharapkan bisa menjadi sarana yang memudahkan proses pengembangan kompetensi dan pembelajaran.

Program ini diharapkan akan memberikan solusi bagi mitra untuk berinteraksi dengan kitab klasik sebagai rujukan dalam pengembangan wacana moderasi Islam dan mengembangkan kompetensi mitra dalam mengidentifikasi, menyeleksi, membaca dan memahami narasi kenabian tentang ramah kemanusiaan, serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait di dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan masyarakat.

Pendekatan yang dipilih dalam program ini adalah pendekatan *guided independent and collaborative learning* atau belajar mandiri dan kolaboratif yang terarah. Rencana kegiatan yang diusulkan adalah 'Pelatihan Memahami Narasi Kenabian tentang Ramah Kemanusiaan. bagi Guru di Pondok Pesantren Nurul Huda Bekasi' yang memfokuskan pada keterampilan mengakses literasi tentang narasi kenabian, kemampuan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, memahami dan menganalisis teks literasi dalam proses pengembangan kemampuan diri secara langsung dan proses pembelajaran kepada peserta didik secara tidak langsung. Para peserta pelatihan ini akan memberikan refleksi dan pengembangan selanjutnya untuk peningkatan modul/booklet panduan menggunakan referensi online literatur keislaman yang menjadi referensi utama dalam proses pembelajaran agama Islam.



## 2. Kelayakan Tim dan Peserta Pengabdian

Dalam program kemitraan ini, pendekatan yang digunakan adalah *participatory action research* yang memungkinkan peneliti untuk bersama melakukan kegiatan dengan peserta pelatihan. Pelaksana melakukan kegiatan ini dengan peserta menelusuri dan memahami apakah peserta dan mitra bisa lebih memaksimalkan manfaat yang didapat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Persiapan pelaksanaan program penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra sebagai institusi pendidikan yang sedang berkembang dan tim teknis ICT serta tim keagamaan dari SDM lembaga pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk menyimak dengan aktif penjelasan dari pemateri dan melakukan praktek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari dan mengakses khazanah keislaman yang sudah digital tersedia secara online. Setelah itu ada tahapan refleksi di mana peserta menuliskan pengalaman mereka dan harapan mereka untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam proses program pengabdian kepada masyarakat ini.

## 3. Realisasi Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu, 26-27 Juli 2022 bertempat di Pesantren Nurul Huda Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Adapun objek peserta kegiatan ini adalah para guru di Pesantren Nurul Huda dan tokoh masyarakat sekitarnya.

Pada pelaksanaan program atau kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan kompetensi memahami narasi kenabian tentang ramah kemanusiaan., target yang hendak diharapkan paling tidak sebagai berikut:

- Kompetensi mengakses, membaca dan memahami literasi narasi kenabian tentang ramah kemanusiaan. bagi guru dan tenaga pengajar pada khususnya.
- Keahlian yang terkait dengan penyusunan kegiatan yang bisa dilakukan selama penajakan, pra training, persiapan, proses training.
- Keahlian dalam proses evaluasi training dan tindaklanjut yang dilaksanakan setelah training selesai.

Beberapa hadis Nabi yang menjadi rujukan dalam memahami dan menginternalisasi literasi kenabian tentang ramah kemanusiaan bisa dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Hadis tentang agama itu mudah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ( إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ ) رواه البخاري (39) ومسلم

Artinya:

Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidaklah seseorang berlebih-lebihan dalam urusan agama melainkan agama akan mengalahkannya, maka tepatkanlah,



dekatkanlah, dan bergembiralah, minta bantuanlah dengan (melaksanakan ketaatan) di waktu pagi, sore, dan sebagian malam hari.” (H.R. Bukhari [39] dan Muslim [2816])

## 2. Hadis tentang jangan menjadi ekstrimis:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «هَلْكَ الْمُتَنَطِّعُونَ» قَالَهَا ثَلَاثًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. (2670)

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud -raḍiyallāhu 'anhu-, Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Celakalah orang-orang yang ekstrim” Nabi mengatakannya tiga kali. (H.R. Muslim [2670])

## 3. Hadis tentang larangan berlebihan dalam beragama:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: "إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ؛ ، فَإِنَّمَا أَهْلُكَ مِنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوَّ." أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ (3057)

Artinya:

Dari Abdullah bin Abbās -raḍiyallāhu 'anhumā-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Jauhilah tindakan melampaui batas! Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena tindakan melampaui batas." (H.R. Nasa'i [3057])

Dan hadis-hadis lainnya yang bertemakan tentang ramah kemanusiaan sangat perlu diperkenalkan, dipahami dan diinternalisasikan bagi guru-guru di pesantren untuk menanamkan nilai-nilai moderasi keagamaan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian





Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

#### 4. Analisis Hasil Pengabdian

Dari data hasil kuesioner yang disebar kepada para peserta menunjukkan kepuasan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen program studi PAI Fakultas Ilmu Sosial UNJ sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa 60% dari 20 Orang merasa **sangat puas** terhadap kegiatan ini, 25% dari 20 Orang merasa **puas**, 10% dari 20 Orang merasa **tidak puas** terhadap kegiatan ini, dan 5% dari 20 Orang merasa **sangat tidak puas** terhadap kegiatan ini.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen PAI Fakultas Ilmu Sosial UNJ dinilai sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Data menunjukkan bahwa, 70% dari 20 Orang menjawab bahwa acara ini dilaksanakan **sangat sesuai harapan**, 15% dari 20 Orang menjawab bahwa acara ini sudah dilaksanakan **sesuai harapan**, 10% Orang menjawab **tidak sesuai harapan**, dan 5% dari 20 Orang menjawab **sangat tidak sesuai harapan**.

Anggota penelitian yang terlibat dengan kegiatan dinilai sudah mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Data



menunjukkan bahwa, 65% dari 20 Orang menyatakan **sangat setuju**, 20% dari 20 Orang menyatakan **setuju**, 10% dari 20 Orang menyatakan **tidak setuju**, dan 5% dari 20 Orang menyatakan **sangat tidak setuju**.

Setiap keluhan/pertanyaan yang diajukan, dinilai ditindak lanjuti dengan baik oleh narasumber. Data menunjukkan bahwa, 50% dari 20 Orang menyatakan **sangat setuju**, 30% lainnya dari 20 Orang menyatakan **setuju**, 15% dari 20 Orang menyatakan **tidak setuju**, dan 5% dari 20 Orang menyatakan **sangat tidak setuju**.

Kesediaan masyarakat untuk terlibat jika kegiatan ini diselenggarakan kembali. Data menunjukkan bahwa, 35% dari 20 Orang menjawab **sangat setuju**, 45% dari 20 Orang menjawab **setuju**, 15% dari 20 Orang menjawab **tidak setuju**, dan 5% dari 20 Orang menjawab **sangat tidak setuju**.

## **5. Evaluasi Hasil Pengabdian**

Pendapat masyarakat sekitar terhadap kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Setu Bekasi sangat baik. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini memberikan banyak manfaat, mereka mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan terkait narasi kenabian dengan pemaparan materi yang menarik dan tersampaikan secara santai. Selain itu, mereka juga berharap apa yang disampaikan dalam pelatihan ini dapat diterapkan di sekolah dalam proses belajar mengajar.

Adapun saran masyarakat setempat yang kami tampung, diantaranya: 1) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ditujukan untuk masyarakat, hendaknya partisipan yang ikut kegiatan tidak hanya dari pondok saja, tetapi juga masyarakat sekitar, agar pengetahuan agama yang tersampaikan bisa berkolaborasi dengan baik dan benar di masyarakat; 2) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilakukan diharapkan mampu membantu Guru sekolah dan masyarakat umum meningkatkan kompetensi yang sesuai; 3) Penyampaian materi agar bisa memberi kesan menarik dengan metode lebih praktis tidak monoton dan sebaiknya ada interaksi antara narasumber dengan audience supaya tidak mengantuk; dan 4) Sebaiknya sebelum materi dimulai handout/ power point sudah dipersiapkan terlebih dahulu atau bisa dibagikan berbentuk soft file, agar audience fokus kepada materinya.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Nurul Huda tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesantren khususnya guru dan tokoh masyarakat di sekitar pesantren merasakan manfaat yang signifikan dalam memahami literasi kenabian tentang ramah kemanusiaan. Pemahaman tersebut menjadi modal bagi guru dan tokoh masyarakat dalam mengajarkan siswa didik maupun berdakwah kepada masyarakat literasi keagamaan terutama yang bersumber dari kenabian (hadis) yang membawa semangat ajaran Islam yang *rahmatan lil-alamiin*. Pemahaman moderasi beragama melalui literasi kenabian juga dibarengi dengan kebulatan tekad dari para guru dan tokoh masyarakat untuk menyebarkan ajaran Islam dengan damai, kesejukan, dan menjauhi provokasi kepada masyarakat.

Adapun ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui literasi kenabian ramah kemanusiaan. Tindak lanjut pemahaman tersebut diwujudkan dengan memiliki kemampuan (kompetensi) mengangkses dan menyeleksi sekaligus mengajarkan lebih lanjut kepada masyarakat luas literasi kenabian yang ramah kemanusiaan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pesantren Nurul Huda terutama kepada KH. Atho' Romli Musthofa, M.Si yang telah memberikan kesempatan kepada dosen-dosen tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta untuk melaksanakan pengabdian di pesantren tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru dan tokoh masyarakat di sekitar pesantren yang sudah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan sungguh-sungguh. Ucapan terima kasih juga sudah sepantasnya ditujukan kepada pimpinan Universitas Negeri Jakarta melalui Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan moril dan material sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ibn Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hambal*, Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah, 1993, Cet. I, Jilid I
- Ahmad ibn Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hambal*, Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah, 1993, Cet. I, Jilid I.
- Al-Hâfiz Abu, Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, Tahqiq Muh}ammad Fuad Abd al-Baqi, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Alamiyah, 1992.
- Al-Hâfiz AbuAbdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, Tahqiq Muhammad Fuad Abd al-Bâqi, Beirut: Dâr al-Kutub al-Alamiyah, 1992
- Al-Imam al-Hâfiz Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Suriah: Dâr al-Hadîs, 1389 H./1979-1980.
- Al-Nasa'i, Sunan al-Nasa'i al-Mujtaba, Jilid I, Mesir: Mushtafa al-Babi al-Halabi, 1964.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf, *Shahh Muslim bi Syarh alNawawi*, Kairo: Al-Matba'ah al-Mishriyah, 1986.
- Burhanuddin Muhtadi, *Populisme Politik Identitas Dinamika Elektoral mengurai jalan panjang Demokrasi Prosedural*, Malang: Intrans Publising, 2019
- Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Leli Salman Alf-Farisi, *Politik Identitas: Ancaman Terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Pancasila*, Jurnal Aspirasi Vol.1 No.2 Februari 2018
- Setara Institute, *Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran Tahun 2021*
- Imam Bukhari, *Al-Jami' al-Sahih*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Abi 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Surah, *Al-Jâmi' al-Shahih wa huwa Sunan al-Tirmiz/i*, ditahqiq oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, Kairo: Maktabat wa Matba' at Mushthafa al-Babi, al Halabi, t.t'